

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Penyusunan desain pembelajaran, interaksi merupakan sesuatu yang cukup penting untuk diperhatikan. Interaksi sangat berkaitan dengan keberagaman peserta didik. Model berkaitan dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guru dituntut dapat menentukan dan merencanakan penerapan model pembelajaran tersebut sesuai keperluan yang dibutuhkan peserta didik.¹

Model-model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik)*, ed. Diah KK, Diah KK (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167: Pustaka Pelajar, 2013).

²Siti Julaha and Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beraneka ragam.³ Keunggulan model pembelajaran yang tepat mampu mengadaptasi dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran secara serasi dan terpadu dalam rangka mencapai hasil belajar peserta didik dengan optimal. Kecermatan guru menentukan model pembelajaran ini sangat penting.⁴

b. Model Pembelajaran Dalam Prespektif Islam

Pendidikan dalam Islam sebagai proses memaksimalkan potensi (fitrah) yang diwujudkan dalam perbuatan dengan tujuan membentuk seseorang menjadi manusia yang utuh. Selain itu, Islam sangat menjunjung tinggi sisi spiritual dalam pendidikan. Islam mengatakan bahwa informasi harus disampaikan dengan cara yang etis dan seseorang harus menyadari keadaan peserta didik. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Artinya: “Seluruh umat kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahkah

Nasional,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>.

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, ed. Octaviane, Octaviane (Leuwinagung, Kec. Tapos. Kota Depok 16956: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

⁴Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

mereka dengan cara yang baik” (QS. An-Nahl 16: 125).⁵

Pada penjelasan ayat diatas di ketahui bahwa Metode hikmah merupakan model ilmu pengetahuan yang adil, bijaksana, sabar, argument, selalu memperhatikan kondisi peserta didik. dari pemaknaan tersebut guru harus memiliki pengetahuan yang luas bukan hanya tentang ilmu agama tetapi harus juga mengetahui ilmu sosiologi dan psikologi.⁶

Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya menggunakan ungkapan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kognitif para sahabatnya. Beliau dalam mengajar para sahabatnya menggunakan gaya bahasa yang menarik, mudah dipahami sehingga masuk ke dalam jiwa dan tetap dalam pikiran.⁷ Hal ini bisa diadopsi oleh para guru dalam berkomunikasi menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Al-Qur'an surat Thaha ayat 42-44 yang berbunyi

إِذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ٤٢ إِذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ
طَغَى ٤٣ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْسَ لَكَ عَلَهُ بِتَدَكُّرٍ أَوْ يَخْشَى ٤٤

Artinya: “42. Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kebesaran)-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-Ku; 43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas; 44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut” (QS. Thaha 42-44: 20).⁸

⁵Enang Sudrajat. Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, ed. Enang Sudrajat. Dkk, Enang Sudr (Bogor: Departemen Agama Jakarta Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007).

⁶Rabiatun Arkiang, Fajeri & Adwiah, “Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 57–68.

⁷hikmat Kamal, “Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al- Qur'an,” *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 2, no. 15 (2019).

⁸ Enang Sudrajat. Dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 314

Penjelasan ayat ditas Allah SWT mengajak kita saling memberi penjelasan dengan lemah lembut dan baik contohnya melalui nasehat, sesuai yang disampaikan ayat tersebut Nabi Musa as dan Nabi Harun as bagaimana cara menghadapi Fir'aun, yaitu dengan kata-kata yang halus dan ucapan yang lemah lembut. Seseorang yang dihadapi dengan cara demikian, akan terkesan di hatinya dan akan cenderung menyambut baik dan menerima dakwah dan ajakan yang diserukan kepadanya. Begitu juga halnya dengan peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan. Guru harus mampu memperlakukan peserta didiknya dengan baik dari perkataan maupun perbuatannya. Guru memberikan contoh perilaku perkataan dan tingkah laku yang baik dimana pun berada. Peserta didik dengan sendirinya akan menerima dan mengikuti apa yang disampaikan kepadanya.⁹

c. Fungsi Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

d. Teknik Memilih Model

Pada dasarnya, macam-macam model pembelajaran bisa diterapkan dikelas dengan baik, model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dalam memilih model pembelajaran yang baik dan tepat, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi

⁹Mariani Eka Safitri, "Pendidikan Sabar Dalam Kisah Nabi Ayyub (Kajian Tafsir Surat Shad Thaha Ayat 41-44)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁰Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

peserta didik. Guru dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada model yang diterapkan bisa efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Seorang guru diharapkan memiliki semangat dan motivasi pembaharuan dalam proses pembelajaran.¹¹

Tujuan dari model pembelajaran bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik dilatih untuk meningkatkan keterampilan dalam bersosialisasi dan melatih kemampuan berpikir peserta didik supaya lebih fokus, cermat dan meningkatkan daya nalar kritis peserta didik. Mengembangkan sikap dan kepercayaan peserta didik lebih baik. Di dalam pembelajaran, berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru berfungsi pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Ketetapan dalam memilih model pembelajaran serta penguasaan materi merupakan kunci keefektifan pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹²

2. Model Inquiry Learning

a. Pengertian Model *Inquiry Learning*

Model *inquiry learning* merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Peserta didik berkolaborasi memecahkan masalah, bukan hanya sekedar menerima intruksi langsung dari gurunya. Tugas guru membantu peserta didik menjalani proses menemukan pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan tidak sebagai sumber jawaban.

Secara leksikal, inkuiri berasal dari kata *inquiry* dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Model *inquiry learning* didasari pemikiran Jhon Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, mengatakan

¹¹Jamal Mirdad and M I Pd, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)," *Indonesia Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

¹²Hasanah Zuriatun. Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Saiswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia maksimal saat dihadapkan dengan masalah nyata dan substansif untuk dipecahkan. Mereka percaya bahwasannya kurikulum dan intruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan peserta didik dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawanya manfaat pada dunia. *Inquiry* mengansumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk memepermudah pengembangan diri sendiri. Sebab *inquiry learning* berpusat pada peserta didik, menentukan supaya para peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. *Inquiry learning* melibatkan unsur search-surprise, menjadikan peserta didik termotivasi.¹³

Seadangkan guru dalam model *inquiry learning* berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada peserta didik dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing dengan model *inquiry learning*. Maka model *inquiry* memandang peserta didik sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa, memproses data dari lingkungannya menuju bergam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik mentalnya.¹⁴

Model *inquiry learning* ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memeberikan jawaban. Model inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik dan menempatkan peserta didik

¹³Syamsidah & Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning*, ed. Avinda Yuda Wati, Avinda Yud (Sleman Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020). Hal 3

¹⁴Yeni Apriani and Safrida Napitupulu, "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi," *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 86–93, <https://www.jurnal.lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1156%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1156/752>.

dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri.¹⁵

b. Karakteristik Model *Inquiry Learning*

Megorganisasikan pengajaran seputar penemuan serta pemecahan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. Peserta didik harus menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat referensi, dan menarik kesimpulan.¹⁶ Kerjasama antar peserta didik memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk berdialog bersama dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Karakteristik yang ingin dimunculkan dari para peserta didik dalam model *inquiry learning* yaitu :

- 1) Percaya diri terhadap kemampuannya.
- 2) Senang saat berusaha memecahkan masalah.
- 3) Percaya pada penilaian sendiri tidak bergantung pada penilaian orang lain.
- 4) Tidak takut untuk menjadi salah.
- 5) Percaya diri dalam menjawab.
- 6) Fleksibilitas pandangan
- 7) Menghargai fakta dan mampu membedakan antara fakta dan opini
- 8) Tidak merasa perlu mendapat jawaban final untuk semua pertanyaan dan lebih merasa nyaman saat tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan sulit daripada sekadar menerima jawaban yang terlalu disederhanakan.¹⁷

c. Langkah-Langkah Model *Inquiry Learning*

Secara umum, langkah-langkah model *inquiry learning* adalah sebagai berikut.

1) Orientasi

Langkah ini merupakan langkah untuk membina peserta didik ke suasana yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan

¹⁵Syamsidah & Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning* , 4-5.

¹⁶Ventri Adetia, “Penerapan Model Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 56 Kaur,” *Skripsi* (IAIN Bengkulu, 2019).

¹⁷Syamsidah & Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning*, 6.

masalah. Langkah ini sangat penting karena menentukan hasil keberhasilan, keberhasilan strategi ini tergantung peserta didik menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah ini langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Masalah yang diberikan yaitu masalah yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga perkiraan tersebut bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis sangat dipengaruhi pengetahuan wawasan dan pengalaman peserta didik.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada pembelajaran inkuiri mengumpulkan data membentuk mental peserta didik penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, dan membutuhkan ketekunan, kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5) Menguji Hipotesis

Menguji Hipotesis merupakan kegiatan menentukan jawaban yang tepat sesuai dengan data atau informasi yang di peroleh berdasarkan pengumpulan data menguji hipotesis juga berarti meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mendapatkan

kesimpulan yang akurat guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.¹⁸

Secara sederhana, proses pembelajaran inkuiri dengan metode ilmiah dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintaks Model *Inquiry Learning*

Fase Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Fase Pendahuluan (Observasi Awal)	a) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik. b) Membantu membuat kelompok 4-5 peserta didik. c) Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada sebelumnya. d) Memunculkan permasalahan terkait dengan materi dan mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik.	a) Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. b) Membentuk kelompok secara heterogen c) Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya). d) Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar).
Fase Perumusan Masalah	a) Membimbing peserta didik menyusun rumusan masalah b) Menjelaskan cara untuk melakukan kegiatan penemuan solusi dari masalah pada peserta didik.	a) Menyusun rumusan permasalahan b) Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya) c) Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan
Fase Mengajukan	a) Membimbing peserta didik mengajukan	a) Menulis hipotesis atau dugaan sementara

¹⁸Putrawan Hulu, Amin Otoni Harefa, and Ratna Natalia Mendrofa, "Studi Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 152–59, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>.

Dugaan atau Hipotesis	dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun.	
Fase Pengumpulan Data (Observasi Lanjutan)	<p>a) Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen berdasarkan LKS yang disiapkan.</p> <p>b) Berdiskusi sebagai kegiatan penemuan.</p> <p>c) Meminta peserta didik untuk menuliskan kegiatan penemuan.</p> <p>d) Meminta peserta didik untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas.</p>	<p>a) Melakukan eksperimen berdasarkan LKS sambil mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang ditemukan.</p> <p>b) Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan di kertas.</p>
Fase Diskusi	<p>a) Membimbing peserta didik dalam kegiatan menyatukan pendapat</p> <p>b) Memberikan informasi/penguatan koreksi pada peserta didik jika diperlukan dalam kegiatan diskusi.</p>	<p>a) Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok.</p> <p>b) Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mengerti.</p>
Fase Kesimpulan	a) Meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi.	a) Menyampaikan kesimpulan. ¹⁹

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran *inquiry learning* mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

- 1) Kelebihan

¹⁹Syamsidah & Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning*, 17-19

- a) Model pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.
 - b) Peserta didik dapat kesempatan untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka.
 - c) Model ini sesuai dengan perkembangan belajar modern, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan diterapkan pada peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Kelemahan
- a) Mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit diketahui.
 - b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena harus memahami kebiasaan peserta didik dalam belajar.
 - c) Implementasi model ini memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya waktu yang sudah ditentukan.
 - d) Keberhasilan ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga menghasilkan pembelajaran berkualitas dan tercapai tujuan, kelemahan model inkuiri yaitu kurang efektif jika diimplementasikan pada setiap peserta didik karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata.

3. Mata Pelajaran IPAS

a. Deskripsi IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari

²⁰Mochammad Bagas Prasetyo and Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

tentang alam, dan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.²¹ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat.²²

Indonesia yang memiliki banyak budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Fokus utama yang dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak materi yang didapatkan peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan

²¹ Suhelayanti Dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, ed. Ronal Watrianthos & Janner Simarmata, Ronal Watr (Yayasan Kita Menulis, 2023), kitamenulis.id. Halaman 30.

²²Ganes Gunansyah & Delina Andreani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 1841–1854.

menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

Pembelajaran di SD/MI/Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.²³

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mempelajari fenomena yang ada, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- b) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- c) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- d) Mengerti siapa dirinya, memahami lingkungan sosialnya, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- e) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa, memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya; dan

²³Suhelayanti Dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, 16.

- f) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.²⁵

Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.²⁶

d. Materi IPAS Kelas IV

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase C. Fase A yaitu kelas 1-2 MI, Fase B yaitu kelas 3-4 MI, Fase C yaitu kelas 5-6 MI, CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar

²⁴I Made Ari Winangun Ayu Nanda, "Aanalisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Seklahan Dasar," *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43–54.

²⁵Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 181–92.

²⁶Irna Khaleda Nurmeta Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 2–6.

Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Materi kelas IV (Fase B) memiliki capaian pembelajaran standar isi IPAS yaitu sains dan sosial. Pada Fase B ini mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep IPAS berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.²⁷

Tabel 2.2 Materi Capaian Pembelajaran IPAS Kelas IV

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p>

²⁷Sagendra, *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 13-14

	<p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2) Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3) Merencanakan dan melakukan penyelidikan dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4) Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5) Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan

	<p>dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6) Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.²⁸</p>
--	---

Materi IPAS kelas IV pembahasan BAB 2 brisi materi wujud zat dan perubahannya. Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang karakteristik materi, wujud dari suatu materi (zat), perubahan wujud benda dan energi yang terlibat dalam proses perubahan itu. Peserta didik akan mengidentifikasi melalui pengamatan sederhana sehingga mereka bisa menentukan apakah hal itu merupakan materi atau nonmateri. Peserta didik juga akan mempelajari bagaimana wujud dasar materi yakni padat, cair dan gas. Mempelajari karakteristiknya dan menyelidiki bagaimana energi berperan dalam perubahan wujud materi. Peserta didik diajak untuk mengetahui bagaimana penyerapan dan pelepasan kalor akan membuat suatu materi berubah wujud dari padat ke cair, cair ke padat, cair ke gas, gas ke cair, padat ke gas serta dari gas ke padat.²⁹ Tujuan Pembelajaran Bab 2 yaitu:

- 1) Peserta didik mengenali materi dan karakteristiknya.
- 2) Peserta didik mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
- 3) Peserta didik mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.³⁰

Keterampilan yang dapat dilatih pada Bab 2 materi wujud zat dan perubahannya yaitu:

- 1) Membaca (memahami isi teks bacaan)
- 2) Melakukan observasi dan mengidentifikasi
- 3) Melakukan pengukuran
- 4) Membandingkan

²⁸UPTD SDN, “Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV” (UPTD SDN Websiteedukasi.com, 2021).

²⁹Amalia Fitri Dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial SD Kelas IV*, ed. Adityo Bayuaji Suhardiman, Adityo Bay (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2021).

³⁰Amalia Fitri Dkk, *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV*, ed. Adityo Bayuaji Suhardiman, Adityo Bay (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

- 5) Menalar
- 6) Memahami permasalahan dan memecahkan masalah
- 7) Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan)
- 8) Mendesain (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk gambar, diagram atau simbol)
- 9) Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan)
- 10) Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya).³¹

4. Berpikir Kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Berpikir merupakan proses yang *diakletis* artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanyajawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (*ratio*). Berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, membedakan, menafsirkan, melihat kemungkinan yang ada, membuat analisis dan menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, bisa menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.³²

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Berpikir kritis mempunyai delapan komponen yang saling terkait yaitu

- 1) Adanya masalah,
- 2) Mempunyai tujuan,
- 3) Adanya data dan fakta,
- 4) Teori, definisi, aksioma, dalil,

³¹Amalia Fitri Dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial SD Kelas IV*, 48

³²Agus Ramdani, A Wahab Jufri, and Dadi Setiadi, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 21, no. 6 (2020), <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>.

- 5) Awal penyelesaian,
- 6) Kerangka penyelesaian,
- 7) Penyelesaian dan kesimpulan,
- 8) Implikasi.³³

Tujuan berpikir kritis adalah dapat membantu peserta didik membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang ada. Berdasarkan beberapa dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah menyimpulkan apa yang diketahui, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar meningkatnya kualitas apa yang ada pada diri seseorang.³⁴

b. Karakteristik standar berpikir kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik, karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis di antaranya:

- 1) Menganalisis argumen, klaim, atau bukti
- 2) Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
- 3) Menilai atau mengevaluasi
- 4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Setiap argumen, klaim atau bukti harus dianalisis yang kesimpulan apakah dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan dapat dievaluasi sehingga akan mendapatkan suatu keputusan atau suatu pemecahan masalah.³⁵

³³Ardi Dwi Susandi, “Model Pembelajaran Yang Beracuan Pada Komponen Berpikir Kritis Matematika,” *ASWAJA* 2, no. 1 (2021): 24–37.

³⁴Dwi Nur Qomariyah and Hasan Subekti, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di SMPN 62 Surabaya,” *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS* 9, no. 2 (2021): 242–46.

³⁵Linda Zakiah, Ika Lestari “Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran” Erzatama Karya Abadi, Grand Kahuripan Cluster Patuha V Blok EG No. 16 Klapanunggal Bogor. Cetakan I, Juni 2019, Halaman 10

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Model *Inquiry Learning*

Pendidikan IPAS di madrasah ibtidaiyah bertujuan peserta didik dapat menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kreativitas yang baik sehingga pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah tentang pemahaman dan penguasaan terhadap pendekatan dan strategi pembelajaran. Faktor penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS meliputi perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, daya ingat peserta didik, keberanian peserta didik, dan efisiensi waktu pembelajaran.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berlandaskan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang kemudian dikembangkan dengan merujuk pada peneliti yang relevan, untuk menghindari kesamaan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya, sebagai berikut:

Pertama penelitian skripsi oleh Ventri Adetia Jumintri (2019) “Penerapan Model Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur”. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi model pembelajaran inkuiri di Sekolah Dasar SD/MI. Perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Ventri Adetia Jumintri untuk mengetahui dengan mengimplementasikan model Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Hasil Penelitian memperlihatkan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan yang lebih penting adalah terjadi perubahan suasana

³⁶Ventri Adetia, “Penerapan Model Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 56 Kaur,” *Skripsi* (IAIN Bengkulu, 2019).

belajar peserta didik di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi peserta didik di kelas.

Kedua penelitian skripsi oleh Ghozy Mustofa (2022) “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Tamansari Kecamatan Karanglewa Kabupaten Banyumas”. Kasamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi model pembelajaran inkuiri di Sekolah Dasar SD/MI. Perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Ghozy Mustofa menganalisis implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 1 Tamansari. Hasil penelitian memperlihatkan strategi inkuiri terbimbing, yang dimana guru sebagai pembimbing peserta didik dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri sesuai dengan teori baik secara karakteristik, prinsip, maupun peranannya sebagai guru. Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

Ketiga penelitian jurnal oleh Yeni Apriani, dan Safrida Napitupulu (2022) “Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi”. Kasamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi model pembelajaran *inquiry learning* di Sekolah Dasar SD/MI. Perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Yeni Apriani, dan Safrida Napitupulu untuk mengetahui implementasi penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas III SDN 12 Tanah Tinggi. Hasil penelitian memperlihatkan implementasi pembelajaran IPS penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 12 Tanah Tinggi cukup baik, Penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* yang menjadikan peserta didik lebih berpikir kritis dalam mencari dan menyelidiki serta dapat menemukan jawabannya sendiri dengan rasa percaya diri, tidak lepas juga dengan bantuan media pembelajaran tiga dimensi yang memudahkan siswa melihat secara langsung objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik.

Keempat penelitian jurnal oleh Debby Yofamella dan Taufina Taufik (2020) Penerapan “Model *Inquiry Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Literatur)” Kasamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi model pembelajaran *inquiry learning* di Sekolah Dasar SD/MI. Perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Debby

Yofamella dan Taufina Taufik yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang dikarenakan masih banyak guru yang kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dan penerapan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Hasil penelitian memperlihatkan terjadinya rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang dikarenakan masih banyak guru yang kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dan penerapan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, model pembelajaran *Inquiry Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Inquiry Learning* ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. Pembelajaran pada model *Inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan berbagai konsep dan prinsip, peran guru disini adalah mendorong peserta didik untuk meningkatkan berfikir kritis, memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, guru dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Fokus studi ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV, bagaimana keberhasilan implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami studi ini, maka penulis gambarkan alur studi ini dengan skema yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

